

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN DAN PENGAWASAN KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING SMAI AS-SYAFI'YAH

Muhamad Zulkifli Salim, Abu Bakar Umar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Agama Islam (FAI),
Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA),
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
zulkiflisalim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan dan pengawasan kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAI As-Syafi'iyah. Bimbingan dan Konseling merupakan tempat untuk anak yang mengalami kesulitan belajar melalui faktor psikologinya. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan hasil penelitian tidak adanya hubungan baik diantara tenaga kependidikan dan pendidik maupun murid.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Bimbingan Konseling.

Abstract

This study aims to prove the Principal's Role in improving and supervising the performance of Guidance and Counseling teachers at As-Syafi'iyah SMAI. Guidance and Counseling is a place for children who have learning difficulties through psychological factors. The type of this research is a library research and also use a qualitative method that is a research method based on the philosophy of postpositivism with the results of the study there is no good relationship between education staff, a teacher, and students.

Keywords: Principal, Teacher Performance, Counseling Guidance.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I V pasal 8 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Pelaksanaan pelayanan BK pola 17 ini

sudah diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 025/0/1995, yaitu tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.. Adapun tugas pokok guru pembimbing yang sesuai dengan standar kinerja seperti yang dikemukakan dalam Depdikbud (1997: 84) yaitu meliputi:(1) penyusunan program, (2) melaksanakan program, (3) melaksanakan evaluasi program, (4) melaksanakan analisis

hasil evaluasi program, (5) melakukan tidak lanjut hasil analisis. Melalui kemendikbud tersebut diharapkan guru pembimbing dapat melaksanakan tugas pelayanan bimbingan konseling dengan baik, mereka berharap kegiatan layanan bimbingan konseling dari waktu ke waktu semakin mantap pelaksanaannya di sekolah. Namun demikian dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, baik berupa non-fisik maupun yang bersifat material, seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, Kepala Sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Ia harus bekerjasama dengan guru yang dipimpinya, wali murid, komite sekolah, serta pihak pemerintahan setempat. Menurut Daryanto mengambil pendapat As Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M. Arimin menyebutkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah :

1. Merumuskan tujuan dan membuat kebijaksanaan
2. Mengatur tata kerja, meliputi mengatur pembagian tugas dan wewenang, petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan
3. Pensevaluasi kegiatan sekolah meliputi
 - a. Mengawasi kelancaran kegiatan
 - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.
 - d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.
 - e. Menyusun anggaran sekolah dan menyetujui.

Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan kekuatan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua warga sekolah

atau madrasah dan bertanggung jawab untuk menghadapi berbagai perubahan dalam tatanan pemerintah dan tatanan manajemen pendidikan. Seorang kepala sekolah atau kepala madrasah disamping harus mampu melaksanakan proses manajerial juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh penggiat atau substansi kegiatan pendidikan. Fungsi dan peranan kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah didalam mencapai satu keberhasilan sekolah atau madrasah adalah hal yang sangat penting. Dari prestasi sekolah atau madrasah itu, maka masyarakat akan selalu menilai bahwa fungsi dan peranan kepala sekolah atau madrasah adalah kunci keberhasilan sekolah atau madrasah tersebut. Kedua tanggung jawab itulah kepala sekolah atau madrasah harus siap menghadapi berbagai faktor. Faktor tersebut adalah struktur, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi.

Dalam mengelola sekolah atau madrasah, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah atau madrasah merupakan motor penggerak penentu arah dan kebijakan menuju sekolah atau madrasah dan pendidikan yang sangat luas. Garton menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan elemen kunci bagi keberhasilan sekolah atau madrasah. Dengan kata lain kepemimpinannya menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan (Suparno, 2016).

Pengawasan (controlling) Sumber Daya Manusia dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang, agar proses pekerjaan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kontrol atau pengawasan adalah fungsi dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan

oleh setiap pemipinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan, khususnya yang berupa pengawasan melekat (*built in control*), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan para pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan.

Jadi, disinilah perlu adanya pengembangan oleh pegawai melalui pengawasan atau dengan kata lain pengawasan, ialah dalam konteks pengembangan. Sasaran pengawasan adalah agar tidak terjadi penyimpangan (*deviasi*) dalam pelaksanaan pekerjaan, atau dengan kata lain bahwa pengawasan adalah fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang ditetapkan telah dicapai dengan memuaskan atau tidak. Dalam kaitan ini, proses manajemen telah diselesaikan apabila pengawasan telah dilaksanakan. Dalam pengawan tersebut erat kaitannya dengan persoalan-persoalan membandingkan kejadian-kejadian dengan rencana-rencana yang sebelumnya dibuat serta koreksi-koreksi yang perlu dilakukan apabila kejadian-kejadian dalam kenyataan ternyata menyimpang dari pada rencana-rencana.

Kinerja guru menjadi penting mengingat perubahan arah kebijakan pendidikan yang semakin maju mengikuti perkembangan dunia yang

semakin maju. Perubahan arah kebijakan ini membawa implikasi yang berdampak terhadap kemampuan profesionalisme guru dalam menjawab tantangan era globalisasi dalam menghadapi persaingan ketat dengan negara-negara lain di dunia.

Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mengambil bagian lebih terhadap prestasi warga sekolah khususnya terhadap peningkatan dan pengawasan kinerja guru BK di Sekolah tersebut

METODE

Metodologi Penelitian ialah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terkonsep untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang akan digunakan oleh seseorang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah

yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian social untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pada Analisis peran kepala sekolah dalam peningkatan dan pengawasan kinerja guru bimbingan dan konseling di MA As-Syafi'iyah. Sebagai informan yang mampu memberi informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Madrasah sebagai pendukung dalam terlaksananya layanan bimbingan dan konseling.
2. Wakil Kepala Madrasah sebagai pembantu kepala sekolah.
3. Guru pembimbing sebagaimana penyelenggara bimbingan dan konseling di Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMAI As-Syafi'iyah mengenai alasan memilih SMAI As-Syafi'iyah karena peneliti ingin mengangkat bagaimana sebenarnya Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan dan Pengawasan kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAI As-Syafi'iyah.

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu Kepala Sekolah, guru dan staff SMAI As-Syafi'iyah Sukabumi.

b. Data Sekunder

Selain data Primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal SMAI As-Syafi'iyah Sukabumi.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan jenis observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di SMAI As-Syafi'iyah untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Metode Interview yaitu proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada narasumber, kemudian narasumber menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru dan staff SMAI As-Syafi'iyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ialah bahwa peran kepala sekolah setidaknya memiliki persentase 56,7% karena mungkin beliau tidak mengetahui tugas, pokok dan fungsi dari kepala madrasah.

Maka dari itu penulis akan memaparkan sedikit tentang pengertian kepala sekolah kepala. Kepala Sekolah adalah jabatan tertinggi dari struktur organisasi yang ada di Sekolah. Wahjosumidjo (2005:83) Mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Dan Pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Menurut Mulyasa (2007: 24), serta Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun demikian dalam pencapaian program keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam Mulyasa (2007: 25)

Dari pemaparan para ahli tentang pengertian Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah titik sentral dan penanggung jawab maju mundurnya suatu sekolah yang dipimpinnya ialah yang sesuai dengan asas manajemen

yaitu POAC, Planning (merencanakan), Organizing (mengorganisir), Actuating dalam bahasa Indonesia berarti melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh perencana), Controlling (Mengawasi).

Pada tahun – tahun sebelumnya persentase belum mencapai apa yang penulis katakan melainkan tertinggal jauh. Di SMAI As-Syafi'iyah sendiri program yang sudah ditetapkan oleh institusi maupun lembaga itu tidak sesuai dengan harapan adanya team work, yang ada hanyalah saling mengandalkan, yang menyebabkan terjadinya miss komunikasi antar satuan pendidikan dan tenaga kependidikan sehingga menimbulkan juga hubungan tidak harmonis antar mitra kerja. Kepala Sekolah disini harus mengambil alih atau membuat suatu kebijakan maupun keputusan. Sehingga hal – hal tersebut tidak terjadi lagi. Kepala Sekolah harus mengambil peranan sebagai moderator, sebagai titik sentral, dan sebagai jabatan tertinggi yang ada di sekolah. Apabila ingin merubah suatu kebijakan ataupun keputusan, maka salah satu dan memang harus dilakukan, ialah menjadi seorang pemimpin. Salah satu komponen bidang kurikulum ialah Bimbingan dan Konseling yaitu tentang bagaimana seorang guru dapat mengetahui dan merubah perilaku seorang anak untuk tidak melakukan hal tersebut. Kepala Sekolah yang diuraikan perannya tersebut ialah Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya, Prayitno (2004) merincikan peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

1. Mengkoordinir setiap kegiatan yang diprogramkan serta terkonsep yang berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, kegiatan dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
2. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya fasilitas penunjang pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Memfasilitasi para guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.

Menyediakan hal –hal yang dibutuhkan seperti, fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK. Seperti yang diutarakan tersebut maka seorang kepala sekolah harus mendukung dan membantu program – program dari bimbingan konseling agar mencapai tujuan efektif dan efisien. Karena bimbingan dan konseling merupakan komponen penting selain guru di kelas yang dapat membantu proses pemahaman dan pembelajaran seorang anak di Sekolah. Tentu dengan cara yang terkonsep dan terorganisasi sehingga siswa dapat merubah diri ke arah lebih baik. Jadi, di SMAI As-Syafi'iyah ialah kurang adanya eksistensi dari para penggiat bimbingan konseling, sehingga penulis mengambil judul tersebut. Kurangnya komunikasi antar tenaga kependidikan yakni

seorang kepala dan bimbingan konseling sangat berpengaruh dengan keadaan anak disekolah ataupun di ruang kelas. Adapun seorang konselor harus memiliki kualifikasi sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan Pengalaman Ajaran Agama Islam.

Guru pembimbing diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara “kaffah”. Untuk itu, perilaku, perkataan, pengalaman, dan cara berpakaianya harus mencerminkan nilai-nilai Islami, serta dapat menjadi suri tauladan bagi siswa.

2. Pengetahuan mengenai Psikologi Perkembangan Manusia dan Keterampilan Menstimulasinya.

Guru pembimbing/konselor perlu mengetahui perkembangan manusia, khususnya perkembangan siswa SMP yang berusia 11-15 tahun. Pada masa tersebut siswa beranjak dari masa anak ke masa remaja, terjadinya perubahan fisik, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan, akibatnya terjadi pula perubahan perilaku mereka pada masa ini dan perilaku masa sebelumnya.

3. Pengetahuan dan Keterampilan Konseling.

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses pemberian bantuan kepada siswa. Untuk itu, ia harus paham mengenai fungsi, prinsip, asas, pendekatan bimbingan dan konseling, dan terampil dalam melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling serta dapat melihat celah-celah berbagai kegiatan yang diperlukan dalam kaitannya dengan konsep

kepemimpinan dan ajaran agama Islam.

4. Perkembangan Karir

Guru pembimbing/ konselor perlu mengetahui berbagai jenis pekerjaan dan profesi, serta persyaratan yang diperlukan bagi seseorang agar jadi profesional dalam profesinya tersebut.

5. Proses Kelompok

Guru pembimbing/ konselor harus paham dan terampil dalam pembentukan kelompok dan pembinaan kelompok. Manusia atau siswa sebagai makhluk social, harus berinteraksi dengan kelompok social, dan siswa tidak boleh individualis karena ia merupakan sub system dan system kemasyarakatan atau sub system dari kelompoknya.

6. Penerapan Teori Belajar

Guru pembimbing/ konselor harus mengetahui dan terampil dalam melatih siswa mengenai quantum learning, quantum teaching, learning revolution, accelerated learning dan sebagainya.

7. Iklim Sekolah

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki kemampuan untuk mengajak personil sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

8. Lingkungan Manusiawi

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dapat menanamkan sikap pada seluruh personil sekolah bahwa para siswa merupakan bagian kelompok manusiawi yang paling penting dan berada dalam lingkungan social pada suatu sekolah.

9. Hubungan Manusiawi

Guru pembimbing/ konselor perlu memahami dan menerima baik keadaan jasmani siswa dan

mengajarkan cara menciptakan kondisi dengan memperhatikan hubungan yang menyenangkan di antara sesama siswa, cara siswa membina hubungan yang lebih matang dengan guru, orang tua, dan masyarakat, cara membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

10. Pengukuran dan Penilaian

Guru pembimbing/ konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi bersifat formatif dan sumatif yang dapat digunakan untuk mendiagnosis, merevaluasi, menilai dan melaporkan kemajuan belajar siswa.

Penjelasan diatas adalah salah satu dari rujukan yang diambil, tetapi anda bisa mengutip dari rujukan manapun sesuai dengan keinginan anda, yang terpenting adalah implementasinya. Teori adalah sebagai media saja tetapi praktek adalah segalanya. Jadi apapun teori yang diambil, tetap praktek adalah yang utama. Selain kriteria diatas, guru pembimbing harus bisa menyesuaikan dengan visi, misi, dan budaya yang ada di sekolah karena hal-hal tersebut secara tidak tertulis adalah sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan apapun, apalagi kegiatan dalam pemahaman terhadap peserta didik. Semoga kita bisa menjadi guru pembimbing/ konselor yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Bahwasanya berdasarkan hasil penelitian, Di SMAI As-Syafiiyah tidak adanya keselarasan ataupun korelasi dan simbiosis mutualisme antara kepala dan tenaga kependidikan

lainnya khususnya di bidang kurikulum pada bagian bimbingan konseling, sehingga amanah yang diberikan tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dampaknya sangat besar sekali kepada peserta didik dikarenakan acuh tidak acuh alias setengah-setengah mengemban amanat tersebut (tidak totalitas). Maka dari itu saya sebagai salah satu alumni dari sekolah tersebut resah bahwasanya sebagai anak tidak ada yang mengontrol, sudah nakal tetap nakal. Memang didalam ilmu psikologi ialah teori psikososial umur SMAI lagi pada masa mencari jati diri. Tetapi, setidaknya harus ada manajemen siswa yang dilakukan bukan hanya oleh bagian konseling ataupun kepala sekolah, melainkan warga sekolah khususnya tenaga kependidikan ikut andil dalam memperbaiki siswa/siswi yang ada di Sekolah tersebut. Karena ketika semua elemen, entah itu guru, masyarakat, dan pemerintah bersatu maka mungkin terjadi sekolah yang diimpikan pun terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Puji Paramita, Aunurrahman, Usman Radiana. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling : Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak. Jurnal Pendidikan, email : pujiparamita@gmail.com
- Suparno, 2016. Supervisi Akademik Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Manajer Pendidikan. 10(2).
- Dr. M. Kadarsiman. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, bab 5, hal 171-172.